



Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang
Sundari, Eva Dina Chairunisa

Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Munawati, Muhamad Idris

Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518
Ana Ngationo

Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam)
Muhamad Idris, Jeki Sepriady

Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari

Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Yunaini, Kabib Sholeh

Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
M. Reno Aryadi, Aan Suriadi

Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang
Wulantari, Sukardi

Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi

Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Assessment Mahasiswa
Eva Dina Chairunisa

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 4, Nomor 1, Juli 2018

Penanggung Jawab
Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Ketua Dewan Redaksi
Drs. Sukardi, M.Pd.

Penyunting Pelaksana
Muhamad Idris, M.Pd.
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.
Jeki Sepriady, S.Pd.
Riki Andi Saputro

Penyunting Ahli

Dr. Tahrin, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: www.univpgri-palembang.ac.id/sejarah

Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang Sundari, Eva Dina Chairunisa.....	1-9
Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Munawati, Muhamad Idris	10-16
Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518 Ana Ngationo.....	17-28
Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam) Muhamad Idris, Jeki Sepriady	29-40
Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari.....	41-47
Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yunaini, Kabib Sholeh	48-59
Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah M. Reno Aryadi, Aan Suriadi	60-68
Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Wulantari, Sukardi	69-75
Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi.....	76-82
Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Assessment Mahasiswa Eva Dina Chairunisa	83-88

PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF ASSESSMENT MAHASISWA

Eva Dina Chairunisa
Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: eva_dinach@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian portofolio mampu meningkatkan kemampuan self assessment mahasiswa bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas PGRI Palembang Program Studi Pendidikan Sejarah pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Penilaian portofolio ini melibatkan mahasiswa secara langsung dalam menentukan kriteria penilaian dan mahasiswa melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran masing-masing. PTK ini menggunakan model PTK Kurt Lewin (1946) yang terdiri dari 4 konsep yaitu, Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. PTK ini hanya terdiri satu siklus, karena capaian pembelajaran yang ditentukan telah tercapai pada siklus pertama. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Penilaian portofolio mampu memberikan motivasi pada mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan; 2) Penilaian hasil belajar menjadi lebih objektif karena tidak hanya melibatkan dosen sebagai penilai, namun juga memanfaatkan penilaian mahasiswa sendiri sebagai evidence dari hasil belajar; 3) Penilaian portofolio dinilai mampu untuk meningkatkan keterampilan self-assessment mahasiswa.

Kata Kunci: Portofolio, Self Assessment.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan pedoman pengembangan kurikulum perguruan tinggi, pendidikan dikembangkan berdasarkan empat pilar pendidikan UNESCO yang terdiri dari learning to know, learning to do, learning to be dan learning to living together, serta konsep belajar sepanjang hayat yang menjadi kunci penting untuk memasuki abad 21 agar mampu menghadapi berbagai tantangan dari cepatnya perubahan-perubahan di dunia, tetapi tetap mempertahankan pemahaman tentang orang lain dan sejarahnya, tradisi dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian akan menciptakan semangat baru dengan saling menghormati sehingga mampu mengelola konflik dengan cara yang cerdas dan damai (Tim Kurikulum dan Pembelajaran Dirjen Dikti-Kemendikbud, 2014:8-9).

Mengacu Pedoman Pengembangan Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang lebih

menekankan perubahan paradigma dari teacher cetered learning menjadi student centered learning, maka dari itu berbagai upaya dilakukan untuk mencari strategi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan berusaha menerapkan empat pilar pendidikan dan usaha untuk membentuk karakter mahasiswa yang mampu belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Kemampuan melakukan penilaian terhadap diri sendiri selanjutnya disebut dengan self assessment merupakan salah satu bekal penting yang harus ditumbuh kembangkan pada mahasiswa dalam rangka pembentukan karakter yang berpedoman pada empat pilar pendidikan UNESCO tersebut. Self assessment sendiri bertujuan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri, termasuk cara belajar mereka untuk kemudian diperbaiki agar memperoleh hasil yang maksimal. Oleh

karena itu keterampilan self assessment perlu ditumbuhkan dan dilatih untuk bekal mahasiswa saat terjun dimasyarakat kelak melalui penilaian portofolio.

Penilaian Portofolio

Portofolio telah dikenal lama dalam dunia pendidikan, sebagai bagian dari bentuk penilaian autentik. Penilaian autentik sendiri merupakan salah satu teknik penilaian formatif, yang juga berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Berbagai strategi pembelajaran dicari dan diteliti efektivitasnya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (Chairunisa, 2016:1067).

Penilaian autentik mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Dengan demikian, seluruh tampilan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir (Nurgiyantoro, 2008:251).

Sedangkan penilaian portofolio dapat dimaknai sebagai kumpulan dokumen berupa tugas yang terorganisir dan sistematis dari mahasiswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai dokumentasi kemampuan yang telah dicapai oleh mahasiswa pada tiap tingkatan kegiatan yang dirancang (Chairunisa, 2016:1067).

Portofolio menjadi trend pada tahun 1990-an sebagai penilaian alternatif atau penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan sebuah penilaian yang terintegrasi pada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap tentang perkembangan proses belajar mahasiswa.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang terdiri dari kumpulan hasil karya mahasiswa yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar dan kemajuan yang dilakukan mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.

Pemanfaatan penilaian portofolio ini dimaksudkan agar proses penilaian tidak lagi dilakukan secara terpisah dari proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian portofolio tidak hanya mengukur hasil belajar mahasiswa, tetapi juga secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran (Zainul, 2001:4).

Arifin (2009:201) memaparkan fungsi penilaian portofolio dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sumber informasi
2. Sebagai alat pembelajaran
3. Sebagai alat penilaian autentik
4. Sebagai Self-Assesment bagi siswa

Zainul, (2001) menjelaskan bahwa portofolio sebagai alat untuk asesmen hasil belajar haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Portofolio hendaknya memiliki kriteria penilaian yang jelas; 2) Informasi atau hasil karya yang didokumentasikan dapat berasal dari semua orang yang mengetahui mahasiswa secara baik, seperti dosen, rekan sesama mahasiswa, dosen mata kuliah lain, dan sebagainya; 3) Portofolio terdiri dari berbagai bentuk informasi atau hasil karya seperti karangan, hasil lukisan, skor tes, lukisan, foto hasil karya, dan lain-lain.

Keterampilan Self-Assessment

Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan melalui penilaian portofolio adalah keterampilan Self Assessment atau penilaian diri. Self-assessment is a valuable learning tool as well as part of an assessment process (Nurgiyantoro, 2008).

"Self assessment objectively reflect on and critically evaluate their own progress and skill development identify gaps in their understanding and capabilities discern how to improve their performance learn independently and think critically". Self-assessment secara objektif merefleksikan dan secara kritis mengevaluasi kemajuan dan perkembangan keterampilan mereka sendiri, mengidentifikasi pemahaman dan kemampuan menemukan bagaimana

meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran mandiri dan berpikir kritis (UNSW Teaching).

"Self-assessment supports student learning and is one of the most important skills that students require for future professional development and life-long learning, as it develops their capacity to be assessors of learning. This pamphlet introduces self-assessment to academics who are considering implementing it in their teaching" (Wride, 2017).

Menurut Supono (2014) penerapan self assessment dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang, keuntungan penerapan self assessment dalam kelas antara lain:

1. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.
2. Peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan instrospeksi diri terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
3. Dapat mendorong membiasakan dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, self-assessment merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan, karena self-assesment merupakan sebuah alat yang berguna sebagai bagian dari pembelajaran. Melalui self assessment mahasiswa mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan diri mereka sendiri terutama dalam pembelajaran mahasiswa itu sendiri. Dengan begitu kemungkinan untuk memperbaiki pembelajaran dapat dilakukan lebih baik oleh mahasiswa tanpa terlalu bergantung dengan guru atau dosen.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan bagian dari pengembangan Action Research. Dalam konteks pembelajaran PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas, seperti memperbaiki kualitas pembelajaran. Pada umumnya, metode atau cara yang digunakan sebagai action atau tindakan sebagai strategi penyelesaian masalah adalah metode yang telah terbukti efektifitas dan keberhasilannya. Dan bukan merupakan sebuah metode baru yang belum pernah sama sekali diuji cobakan sebelumnya.

Terdapat beberapa model dalam PTK ini, diantaranya adalah model Kurt Lewin (1946). Pada model Kurt Lewin, PTK terdiri dari 4 (empat) konsep pokok yaitu; 1. Perencanaan (Planning), 2. Tindakan (Action) 3. Pengamatan (Observing) dan 4. Refleksi (reflecting).

Selain dari penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki masalah dalam kelas, PTK juga memiliki ciri khas yang membedakan PTK dengan penelitian yang lain seperti penelitian experiment atau penelitian yang bersifat kualitatif. Yaitu, PTK memiliki konsep siklus. Siklus yang dimaksud adalah sebuah konsep dimana, PTK akan melakukan refleksi untuk mengukur seberapa jauh efektifitas tindakan yang diimplementasikan pada masalah. Jika standar belum dicapai, maka diadakan analisis masalah atau kendala yang menyebabkan sulitnya standar dicapai. Kemudian peneliti membenahi perencanaan penelitian untuk terapkan tindakan lagi, dan siklus ini dilakukan secara berulang. Hingga tercapai standar, atau tindakan dapat saja diganti jika dalam refleksi ternyata tindakan yang dipilih tidak cocok sehingga tidak mampu mencapai hasil yang diinginkan.

Sesuai dengan model Kurt Lewin, yang pertama dilakukan adalah melakukan perencanaan. Penelitian ini dilakukan di

kelas mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Semester 5 Program Studi Pendidikan Sejarah. Terdiri dari dua kelas parallel A dan B dengan jumlah mahasiswa sebanyak 63 orang. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebanyak 80% mahasiswa dapat melakukan self assessment terhadap tugas dilakukannya dan penguasaan materi pembelajaran Evaluasi pembelajaran sejarah. Nilai diperoleh melalui rubric penilaian self assessment yang telah disusun sebelumnya beserta nilai tes mahasiswa 80% lulus.

Peningkatan keterampilan Self assessment diintegrasikan dengan penilaian portofolio dengan materi Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Keterampilan mahasiswa dalam membuat alat evaluasi atau penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan juga menjadi standar acuan dalam penilaian keberhasilan mahasiswa.

Langkah kedua setelah menyusun perencanaan, dilakukan Tindakan (action); kegiatan pembelajaran di kelas yaitu: 1) Mahasiswa diberikan informasi mengenai Evaluasi Pembelajaran sejarah secara umum; 2) mahasiswa diberikan tes pengetahuan awal dengan materi Evaluasi Pembelajaran Sejarah; 3) Mahasiswa diberikan tugas terstruktur dalam matakuliah ini, untuk menghasilkan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan; 4) Mahasiswa diminta untuk melakukan penilaian terhadap kinerjanya sendiri. Mahasiswa dapat memilih tugas yang menurut mereka paling baik untuk dinilai oleh guru dan memberikan alasannya. Mahasiswa juga diminta untuk memilih pekerjaan mereka yang mereka nilai paling tidak ingin dinilai oleh guru mereka beserta alasannya. Penilaian diri telah disiapkan sebelumnya oleh dosen.

Langkah ketiga melakukan pengamatan terhadap jalannya tindakan. Observasi dilakukan untuk menjaga iklim pembelajaran tetap kondusif selama menjalankan penilaian dan penugasan

portofolio ini. Dan langkah ke 4 adalah refleksi, refleksi dilakukan dengan cara mengidentifikasi kendala yang terjadi dan melihat apakah capaian pembelajaran telah terpenuhi.

Dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam satu siklus karena, standar capaian telah tercapai dalam satu siklus penelitian.

C. REFLEKSI

1. Dalam penerapan penilaian portofolio beserta self assessmentnya, mahasiswa juga diajak untuk menentukan kriteria penilaian portofolio sesuai dengan kaidah penulisan dan penyusunan rubric penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan, sehingga mahasiswa mengetahui dan berusaha dengan optimal untuk mengerjakan penugasan pada penilaian portofolio yang mereka kerjakan.
2. Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, mahasiswa terus berusaha untuk memperbaiki kualitas penugasannya, karena dalam kegiatan penilaian portofolio dilakukan konsultasi dan perbaikan pada tugas, dan dikoreksi bersama di depan kelas.
3. Mahasiswa memiliki antusias yang tinggi dalam memperbaiki pembelajaran dan tugas. Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas dan disiplin dalam mengumpulkan tugas setiap minggu sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Hanya ada kurang dari 5% mahasiswa yang terlihat pasif dalam aktifitas belajar di kelas.
4. Dari hasil perbandingan tes yang dilakukan sebelum dan setelah aplikasikan penilaian portofolio nilai mahasiswa meningkat secara signifikan. Dan sebanyak 4,7% mahasiswa memiliki nilai dibawah 70.00 yaitu 3 orang. Hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya sering tidak

- menghadiri perkuliahan dan lain sebagainya.
5. Kemampuan self assessment mahasiswa dilakukan bertahap sebanyak 2 kali, yaitu pada pertengahan materi, dan di akhir materi. Kemampuan mahasiswa dalam menilai diri mereka sendiri selama mereka mengerjakan penugasan mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat melalui pengisian rubric penilaian dan nilai tes pengetahuan. 83% atau sebanyak 52 orang menyatakan lebih percaya diri dalam melakukan penilaian diri.
 6. Pada pemilihan tugas yang menurut mahasiswa paling baik untuk di nilai, mahasiswa memberikan penilaian yang sesuai dengan kriteria penugasan portofolio tersebut, yaitu sesuai dengan kaidah penulisan dan penyusunan rubric penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa juga dapat dikategorikan berani untuk jujur dan memberikan alasan mengenai kinerja mahasiswa yang dianggap paling buruk. Sebanyak 12,6% mahasiswa masih memiliki keraguan dalam melakukan self assessment dan 4,7% memiliki jawaban eror, karena terjadi ketidaksesuaian antara hasil tes, aktifitas dan self assessment yang mereka lakukan.
 7. Pemahaman mahasiswa akan materi membuat mahasiswa lebih percaya diri untuk melakukan self-assessment. Semakin mahasiswa memahami, maka semakin percaya diri mahasiswa melakukan self assessment.

D. SIMPULAN

Dari tahapan peningkatan keterampilan self-assessment melalui penilaian portofolio pada mata kuliah evaluasi pembelajaran sejarah dengan materi Penyusunan Rubrik penilaian Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan self assessment dapat dilatih melalui penugasan dan penilaian portofolio. Karena pada dasarnya portofolio merupakan salah satu penilaian dalam bentuk penugasan kepada mahasiswa yang terintegrasi antara proses pembelajaran dengan penilaian.
2. Penilaian portofolio mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran, karena mahasiswa telah mengetahui standar penilaian tugas mahasiswa, sehingga mahasiswa berusaha melakukan tugas secara optimal.
3. Melalui penilaian portofolio mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran, yang juga berdampak pada meningkatnya keterampilan mahasiswa untuk melakukan self-assessment.
4. Penilaian dapat dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan dan progres mahasiswa tersebut. Self assessment dapat juga dimanfaatkan sebagai penguat evidence penilaian dosen terhadap mahasiswa. Karena penilaian dilakukan tidak hanya dari sudut pandang dosen saja.

Saran

Berdasarkan kajian teori, temuan pada saat observasi dan refleksi yang dilakukan terdapat beberapa saran yaitu:

1. Penentuan kriteria dipilih bersama antara dosen dan mahasiswa, tapi tidak melanggar kaidah materi itu sendiri, dalam hal ini, materi tentang pembuatan rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Dengan memanfaatkan portofolio ini, penilaian dapat dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan dan progress mahasiswa tersebut. Karena Self assessment dapat dimanfaatkan sebagai penguat evidence penilaian dosen terhadap mahasiswa. Karena penilaian dilakukan

tidak hanya dari sudut pandang Dosen saja namun juga dari mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chairunisa, E.D. 2016. Pemanfaatan Penilaian Portofolio pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Membangun Karakter Belajar Mandiri dan Berkelanjutan. dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*. (Hal. 1061-1070).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Penilaian Otentik*. Cakrawala Pendidikan. 3:251-261.
- Stanford Teaching Commons. (tanpa tahun). *Assessing Student Learning* [online]. Tersedia: <https://teachingcommons.stanford.edu/resources/teaching/evaluating-students/assessing-student-learning/student-self-assessment>. [12 Febuari 2018].
- Supono. 2014. *Penerapan Self-Assessment dalam Pembelajaran Keterampilan, Studi Kasus pada Diklat Plumbing and Heating Bagi Kandidat Kompetitor ASEAN Skills Competition (ASC)*. [online]. Tersedia: <http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/menuutama/departemen-bangunan-30/1266-supono-1-2014>. [20 Maret 2018].
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran Dirjen Dikti-Kemendikbud. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*: PDF [Online]. Tersedia: <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2014/11/Final-Draft-Buku-KDIKTI-18-8-2014-Revisi-Hotel-lbis.pdf>. [20 Mei 2016].
- UNSW Teaching (Tanpa Tahun). *Student Self Assessment*. [Online] tersedia: <https://teaching.unsw.edu.au/self-assessment>. [21 Febuari 2018]
- Wride, Michael. 2017. *Guide To Self-Assessment*. PDF/ [Online]. Tersedia: <https://www.tcd.ie/CAPSL/assets/pdf/Academic%20Practice%20Resources/Guide%20to%20Student%20Self%20Assessment.pdf>. [3 Mei 2017].
- Zainul, Asmawi. 1993. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat jurnalkalpatarusejarah@gmail.com, spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.

4. Artikel hasil penelitian memuat:

- JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
- A. PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
- B. METODE PENELITIAN
C. HASIL DAN PEMBAHASAN
D. SIMPULAN : (berisi simpulan).
- DAFTAR PUSTAKA : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).

5. Artikel Kajian Konseptual memuat:

- JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
- Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
- PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
- Sub Judul : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
Simpulan : (berisi simpulan dan saran).
- DAFTAR PUSTAKA

6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang, tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djembatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui emai.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).